BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dengan jangka waktu yang lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, reksadana, dan berbagai instrument derivatif dari efek atau surat berharga. Pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya adalah suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli yang membedakannya dengan pasar lainnya adalah pada objek yang diperjualbelikan (Tavinayati, 2009: 1).

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah khususnya pada kekayaan mineral yang dapat ditambang dan diolah menjadi sumber energi. Perusahaan yang mengelola atau menjadikan sektor energi sebagai operasional utamanya tidak hanya melakukan eksplorasi, tetapi juga melakukan produksi, penjualan, distribusi, hingga pemurnian. Produk yang dijual mencakup energi terbarukan dan energi tidak terbarukan (alternatif). Dengan sumber daya alam yang melimpah, perusahaan sektor energi di Indonesia sangat berkembang dari tahun ke tahun.

Perusahaan sektor energi membutuhkan modal yang sangat besar untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Pasar modal merupakan salah satu cara untuk perusahaan meraih modal yang besar dengan menerbitkan surat kepemilikan atau biasa disebut saham. Pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham – saham,

obligasi – obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 11 2003:4).

Sumber energi merupakan komoditas strategis bagi seluruh negara karena sumber energi merupakan kebutuhan pokok manusia dan tidak akan pernah berhenti perdagangannya. Maka dari itu, investor menganggap perusahaan pada sektor ini cenderung mencatatkan penjualannya secara stabil. Akibatnya saham perusahaan sektor energi sangat diminati dan akan mempengaruhi harganya.

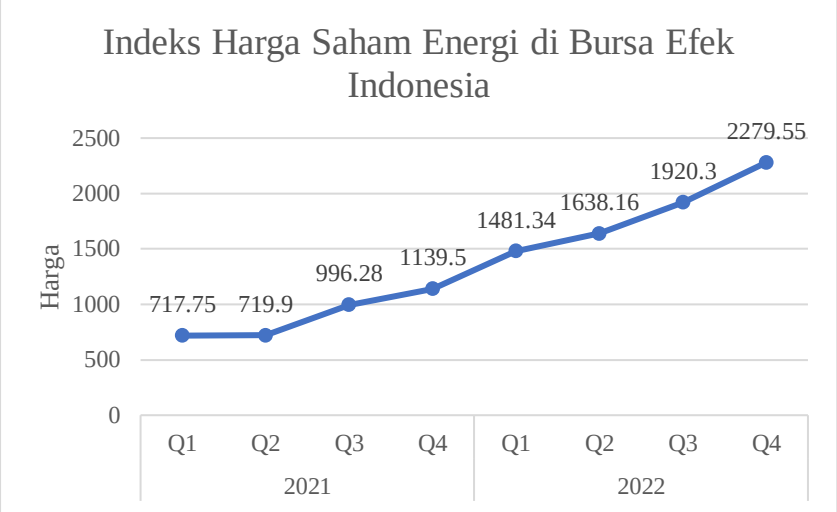

Sumber : Indeks Harga Saham energi investing.com (data diolah penulis)

Gambar 1.1

Indeks Harga Saham Energi di Bursa Efek Indonesia

Meskipun sektor energi merupakan sektor yang sangat diminati oleh investor dan dibutuhkan oleh berbagai negara, tidak jarang perusahaan pada sektor energi yang ada di Bursa Efek Indonesia mengalami kerugian yang sangat signifikan pada saat tertentu. Hal ini dapat disebabkan karena volatilitas harga komoditas yang sangat tinggi yang sangat mungkin berpengaruh besar terhadap

biaya produksi. Selain itu, perusahaan yang bergerak pada sektor ini masih banyak yang tidak menggunakan teknologi mutakhir, akibatnya kegiatan operasional menjadi terbatas dan menyebabkan kurang dapat bersaing dengan kompetitornya.

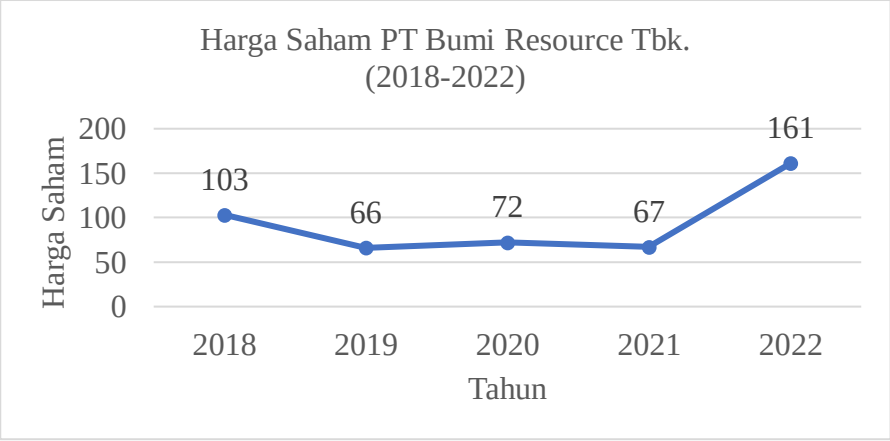

Sumber : Indeks Harga Saham energi investing.com (data diolah penulis)

Gambar 1.2

Harga Saham PT Bumi Resource Tbk Tahun 2018-2022

Pada Tahun 2019 hingga 2021 perusahaan yang bergerak pada sektor ini, yaitu PT Bumi Resource Tbk mengalami penurunan Harga Saham yang signifikan dari tahun 2019 hingga lebih dari 35%. Hal ini disebabkan pada rentang tahun tersebut terjadinya volatilitas harga komoditas batu bara sebagai sebagai penjualan utama perusahaan tersebut. Selain itu, penurunan Harga Saham juga terjadi karena PT Bumi Resource Tbk tidak dapat memenuhi permintaan dunia karena terjadinya pembatasan eksplorasi batu bara oleh pemerintah. Hal tersebut jelas menjadi peningkatan proporsi pada beban operasional dan penurunan signifikan pada penjualan yang mempengaruhi jumlah laba bersih perusahaan.

Seorang investor perlu mengukur resiko internal perusahaan dalam memilih saham dengan cara melakukan analisis fundamental perusahaan. Menurut Zaimsyah et al. (2019), analisis fundamental menyatakan setiap instrumen investasi memiliki landasan yang kuat yakni nilai intrinsik yang bisa ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap keadaan saat ini serta prospeknya pada keadaan di masa yang akan datang.

Analisis fundamental juga menilai apakah Harga Saham tersebut berada pada harga yang wajar atau tidak, hal tersebut dapat dinilai dari nilai intrinsik suatu saham. Menurut Hartono (2008), dalam menentukan nilai intrinsik dari suatu saham dengan analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (seperti laba, dividen, penjualan serta data lainnya).

Rasio solvabilitas merupakan nilai yang mengukur seberapa mampu perusahaan dalam mengatasi hutangnya. Rasio ini lebih menunjukkan hubungan antara total utang perusahaan dengan besarnya pendanaan yang dibiayai oleh ekuitas pemegang saham (Yuniarti dan Syarifudin, 2020:216). Salah satu jenis rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan karena apabila DER tersebut tinggi maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin besar karena kemampuan perusahaan dalam mengatasi seluruh hutangnya sangat sulit dan besar bahkan akan berisiko terjadinya kebangkrutan.

Investor cenderung akan menghindari perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi untuk mengurangi risiko kerugian. Oleh karena itu,

Harga Saham perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi akan mengalami penurunan. Hal ini didukung oleh penelitian Cholisna (2019) dengan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan Ardila (2016) juga mengungkapkan solvabilitas dengan indikator DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Manullang, et al (2019) mengungkapkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Rasio Profitabilitas menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). ROE adalah salah satu metrik keuangan yang penting digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki pemegang sahamnya.

ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari ekuitas yang dimiliki. Ini sering kali dianggap sebagai indikator yang baik dari kinerja keuangan yang sehat. Semakin besar nilai rasio ini, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan sumber dayanya secara efektif dan efisien. Saham yang memiliki rasio Profitabilitas yang tinggi akan menjadi daya tarik investor yang akan mempengaruhi Harga Saham. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Levina

dan Dermawan (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengatuh positif terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Manullang et al. (2019) juga mengungkapkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Ardila (2016) mengungkapkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pada dasarnya investor yang berinvestasi di pasar modal (khususnya pada saham) mengharapkan dua keuntungan utama atau *return* saham, yaitu *capital gain* dan dividen. *Return* saham bersifat tidak tetap bisa mengalami kenaikan dan juga mengalami penurunan. Kedua hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku investor yang dapat dinilai oleh mereka melalui laporan keuangan.

Menurut Hartono (2017) *capital gain/loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga investasi periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode yang lalu, maka terjadi *capital gain*. Sebaliknya jika terjadi kerugian modal maka terjadi *capital loss*. *Capital gain/loss* dapat terjadi kapanpun tanpa ada nya batas waktu yang menentukan kapan saham tersebut harus di jual. Kondisi perusahaan yang baik akan mempengaruhi minat investor terhadap saham. Saham emiten terkait akan terus terakumulasi hingga Harga Saham akan mencapai puncak tertingginya. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan memunculkan rasa kepercayaan dan kepastian akan keamanan investasi para investornya.

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017: 167) dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang

dihasilkan perusahaan. Dividen tidak selalu dibagikan oleh perusahaan tergantung pada keputusan saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen juga merupakan salah satu alat daya tarik bagi perusahaan untuk dapat menghimpun dana yang diperlukan oleh investor umum. Pembagian dividen akan dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti likuiditas perusahaan, kondisi hutang perusahaan, dan tingkat Profitabilitas perusahaan. Kebijakan Dividen yang dilakukan oleh perusahaan cenderung memberikan dampak serius terhadap Harga Saham di pasar modal.

Dividen memiliki korelasi yang sangat erat dengan *capital gain/loss*. Kondisi perusahaan yang baik dengan adanya pembagian dividen merupakan suatu nilai tambah yang sangat besar bagi perusahaan menurut investor. Investor akan sangat tertarik dan cenderung akan mengakumulasi saham ketika perusahaan mengumumkan akan membagiakan dividen. Saham yang terakumulasi akan mempengaruhi permintaan dan penawaran di pasar modal (pasar sekunder) dan terjadi pergerakan harga yang signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irawan *et al.* (2021) dengan hasil dari penelitian mengungkapkan dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Pranata dan Kurnia (2013) juga mengungkapkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut penelitian Levina dan Darmawan (2019) menyimpulkan bahwa Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Banyak penelitian terdahulu mengenai Harga Saham dan memiliki hasil yang berbeda-beda sehingga penulis menganggap masih menjadi sebuah

masalah yang menarik. Berdasarkan penjabaran di atas mengingat pentingnya studi yang relevan, maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul "Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalah yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat ditarik rumusan masalah untuk menganalisis "Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022) sebagai berikut :

1. Bagaimana solvabilitas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui solvabilitas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham pada

perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kegunaan sebagai berikut :

1.4.1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan, penambah wawasan, dan pemahaman mengenai pengaruh solvabilitas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

1.4.2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum kepada investor dalam melakukan investasi terhadap perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan variable penelitian sehingga dapat melakukan pertimbangan yang efektif dan efisien dalam melakukan investasi.

1.4.3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, menjadi bahan referensi, pembanding, dan petunjuk untuk penelitian selanjutnya mengenai topik ini.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Bursa Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Adapun data yang diperlukan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dan situs resmi setiap perusahaan.

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan November 2023, yang diawali dengan pengajuan judul, pengumpulan data, seminar usulan penelitian menganalisis data, penyusunan Skripsi, dan sidang akhir Skripsi. Seperti dilampirkan pada lampiran 1.